

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian ditandai dengan adanya kemajuan inovasi teknologi dan juga persaingan antar perusahaan yang semakin kompetitif, sehingga mengakibatkan setiap perusahaan harus meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya untuk berkembang dan dapat mencapai tujuannya. Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu mendapatkan laba maupun keuntungan yang optimal (Heryanto & Juliarto, 2017). Hal ini bergantung terhadap pihak manajemen dalam mengelola perusahaannya. Oleh sebab itu, manajemen dituntut untuk mampu meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat meyakinkan para investor terhadap perusahaannya (Fatimah & Wahyuni, 2020).

Kinerja keuangan memegang peranan penting dalam suatu perusahaan. apabila kinerja keuangan terukur, maka akan menghasilkan nilai perusahaan yang dapat dilihat oleh pihak yang berkepentingan (Khairuni *et al.*, 2019). Menurut Erawati & Wahyuni (2019) kinerja keuangan diasumsikan sebagai gambaran dari perolehan keberhasilan suatu perusahaan yang dapat dikatakan sebagai hasil yang telah dicapai atas aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan perusahaan yang biasanya dinyatakan dalam laporan keuangan (Suranto *et al.*, 2017).

Suhendro (2018) menyatakan untuk mendapatkan informasi mengenai kinerja perusahaan dari laporan keuangan, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Dalam melakukan analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis setiap rasio keuangan yang ada. Menurut Rinofah *et al.*, (2022) Rasio keuangan yang berupa hasil perbandingan numeric antara data keuangan

yang dimuat dalam satu pos laporan keuangan dengan pos-pos laporan keuangan lainnya yang memiliki keterkaitan yang erat, juga dapat dimanfaatkan sebagai alat analisis keuangan perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang ada, kinerja dari industri manufaktur menurun, Bank Indonesia (BI) mencatat kinerja industri manufaktur di Indonesia menurun pada kuartal III 2021. Hal tersebut tercermin melalui Prompt Manufacturing Index (PMI) BI sebesar 48,75 persen atau lebih rendah dari kuartal sebelumnya, 51,45 persen. Penurunan tersebut sejalan dengan hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) yang menyebutkan sektor industri pengolahan berkontraksi akibat kebijakan dari pembatasan mobilitas (www.cnbcindonesia.com). Berdasarkan fenomena tersebut tentunya terdapat beberapa sebab yang dapat memengaruhi menurunnya kinerja keuangan perusahaan dari perusahaan manufaktur tersebut.

Perusahaan dapat dikatakan mampu menjaga eksistensinya ketika perusahaan tersebut mampu menjaga kinerja keuangan tetap baik dan stabil. Semakin meningkatnya investasi perusahaan pada aset tak berwujud maka semakin besar kesadaran perusahaan terhadap pentingnya *intellectual capital* (Marzoeki, 2018).

Pada tahun 1990-an, modal intelektual mulai mendapatkan popularitas sebagai subjek baru. Kecendrungan ini mulai muncul di Indonesia, terutama setelah adanya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (revisi 2011) tentang aset tidak berwujud. Aset tidak berwujud, sebagaimana didefinisikan oleh PSAK No.19, adalah aset non-keuangan yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik yang dimiliki untuk digunakan dalam menciptakan barang atau jasa, serta untuk tujuan administrasi dan persewaan.

Intellectual Capital menurut Rosiana & Mahardhika (2020) mencakup semua proses dan aset yang biasanya tidak ditampilkan pada neraca dan semua aset tidak berwujud (merek dagang, paten dan merek) yang dipertimbangkan dengan menggunakan metode akuntansi modern. Untuk mengidentifikasi dan menjelaskan *intellectual capital*, perlu diperhitungkan pengembangan nilai, keunggulan kompetitif dan keberhasilan organisasi (Olarewaju & Msomi, 2021).

Hidayat & Dana (2019) menyatakan bahwa *intellectual capital* bagian dari komponen besar dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, tanpa adanya modal fisik *intellectual capital* tidak dapat dijalankan secara efektif dan efisien dalam perusahaan. Devi *et al.*, (2017) *intellectual capital* mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, kemajuan teknologi dan informasi yang canggih serta mengumpulkan informasi yang cepat menjadikan setiap perusahaan menaikkan kapasitas perusahaannya yang lebih baik.

Penelitian Olarewaju & Msomi (2021), Azahra & Gustyana (2020), Chintya & Haryanto (2019), Annisa (2019), dan Ozkan *et al.*, (2017) menunjukkan hasil bahwa modal intelektual memiliki pengaruh secara signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Afandi & Riharjo (2017), Lestari (2017), Nurhayati (2017), Wardani (2017), dan Andriana (2014) yang menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dalam periode manajemen berbasis pengetahuan seperti saat ini, perusahaan selain mengembangkan aset berwujud dan aset tidak berwujudnya perusahaan juga harus peduli dengan tanggung jawab social dan lingkungan sekitar perusahaannya. *Corporate social responsibility* telah menjadi salah satu

konsep yang paling mapan dan diterima di dunia bisnis (Moslemany & Etab, 2017).

Corporate Social Responsibility dikatakan sebagai usaha perusahaan untuk menyeimbangkan komitmennya terhadap kelompok dan individual dalam lingkungan perusahaan tersebut (Ariantini *et al.*, 2017). CSR telah menjadi alat penting bagi perusahaan di seluruh dunia untuk berkomunikasi dengan pemangku kepentingan, meningkatkan citra perusahaan, dan meningkatkan keunggulan kompetitif (Kuo *et al.*, 2021). Kegiatan CSR menghasilkan aset relasional dan modal moral yang meningkatkan kinerja perusahaan (Shahzad *et al.*, 2022).

Penerapan CSR dalam perusahaan diharapkan selain memiliki komitmen finansial kepada pemegang saham, tapi juga memiliki komitmen social terhadap para pihak lain yang berkepentingan. Komunikasi tanggung jawab social perusahaan mengambil peran penting dalam mengatasi masalah social dan lingkungan yang terlibat secara efektif dalam dialog dengan investor sebagai pihak *stakeholder* dan masyarakat (Mercuri *et al.*, 2019). Pengungkapan *corporate social responsibility* diharapkan dapat membantu perusahaan memperoleh legitimasi social sehingga dapat memaksimalkan kekuatan keuangan dalam jangka panjang (Sari *et al.*, 2019). Pengungkapan *corporate social responsibility* dapat menjadi salah satu faktor dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan (Pondrinal, 2019).

Penelitian oleh Kuo *et al.*, (2021), Wang *et al.*, (2020), Alfawaz & Fathah (2022), Pondrinal (2019), dan Ahyani & Puspitasari (2019) mengenai pengaruh dari *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan menyatakan bahwa *corporate social responsibility* memiliki pengaruh positif

terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Mercuri *et al.*, (2019), Parengkuan (2017), Sakti & Pudjolaksono (2017), dan Moslemany & Etab (2017) berbanding terbalik yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* memiliki pengaruh negative terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Good Corporate Governance sebagai sistem yang mengontrol dan juga sebagai mengendalikan perusahaan yang menghasilkan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholder (Sarafina & Saifi, 2017). *Good Corporate Governance* sebagai salah satu sistem yang dapat memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada *stakeholder*, termasuk didalamnya, yaitu *lenders*, *employess*, *government*, *executives custome*, dan *stakeholder* yang lain (Rode & Dewi, 2019).

Kinerja keuangan perusahaan dapat ditentukan dari keseriusan perusahaan itu sendiri dalam menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Semakin efektif peran dari *corporate governance*, maka akan semakin meningkatkan kepercayaan investor dan jumlah investasi yang diperoleh dari investorpun juga akan semakin meningkat, sehingga hal tersebut akan membuat kinerja keuangan perusahaan yang dihasilkan menjadi optimal (Ayu & Asta, 2020). *Good corporate governance* diperlukan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan, menjadikan perusahaan berumur panjang, dan bisa dipercaya (Wardani, 2017).

Dalam penerapan *Good Corporate Governance* dibagi dalam dua kelompok mekanisme, internal dan eksternal. Dalam penelitian ini proksi dari GCG menggunakan mekanisme internal, yang merupakan cara untuk mengendalikan perusahaan menggunakan struktur dan proses internal seperti

rapat umum pemegang saham (RUPS), kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen, komite audit, dan pertemuan dengan *board of director* (Setyawan, 2019).

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi, dengan adanya investor institusional akan meminimalisir penyelewengan yang dilakukan oleh manajer karena pengawasan terhadap kinerja keuangan serta keterlibatan dalam pengambilan keputusan oleh investor institusional (Khairuni *et al.*, 2019). Dengan adanya kepemilikan manajerial dapat menurunkan *conflict of interest* yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer, semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen dalam perusahaan maka akan semakin produktif tindakan manajer dalam meningkatkan kinerja (Marcelleo *et al.*, 2021). Komisaris independen memberikan efek yang positif kepada perusahaan karena dewan komisaris independen memberikan perspektif yang variatif yang mampu meningkatkan potensi lingkungan kerja dan solusi yang lebih kreatif dalam menghadapi masalah di dalam perusahaan sehingga dapat membantu peningkatan kinerja perusahaan (Sholihah, 2021). Keberadaan komite audit akan meningkatkan fungsi pengawasan laporan keuangan yang disajikan dalam suatu perusahaan dan kemungkinan terjadinya *asymmetric information* akan lebih kecil dan nantinya akan berdampak terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan (Saribu & Doloksaribu, 2020).

Penerapan *Good corporate governance* dalam kinerja perusahaan menjadi kunci sukses bagi perusahaan itu sendiri untuk memperoleh keuntungan dalam jangka panjang dan dapat bersaing dengan baik dalam bisnis global (Suryanto & Refianto, 2019). Perusahaan yang tidak menerapkan *good corporate*

governance akhirnya dapat ditinggalkan oleh investor, serta kurang dihargai oleh masyarakat, serta dapat dikenakan sanksi apabila berdasarkan dari hasil penelitian perusahaan tersebut terbukti melakukan tindakan yang melanggar hukum (Nurhidayah, 2020).

Penelitian yang dilakukan Suryanto & Refianto (2019) yang mempunyai tujuan untuk menguji adanya pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan memproksikan kedalam 4 sub-variable yaitu komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial, menyatakan bahwa ada pengaruh secara positif dari 4 sub-variable tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Sari et al., (2019), Nurhidayah (2020), Rode & Dewi (2019), dan Mahrani & Soewarno (2018) juga menyatakan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Marcelleo et al., (2021), Honi et al., (2020), Setyawan (2019), Eksandy (2018), dan Baharuddin (2022) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi pengembangan dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh Olarewaju et al., (2021), Pondrial (2019), dan Nurhidayah (2020) dimana masing-masing penelitian tersebut menggunakan satu variabel saja yaitu, *intellectual capital*, *corporate social responsibility*, dan *good corporate governance*. Maka penulis mengembangkan penelitian tersebut dengan menggabungkan masing-masing variabel menjadi satu, sehingga dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel dengan metode analisis regresi linear berganda dan menggunakan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur.

Sehubungan dengan kinerja keuangan perusahaan, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menarik bagi penulis untuk diteliti. Perusahaan manufaktur adalah merupakan perusahaan yang sahamnya likuid di perdagangan di lantai Bursa Efek Indonesia, dimana produk-produknya yang begitu banyak dan dibutuhkan oleh masyarakat menjadi salah satu faktor perusahaan manufaktur begitu diminati oleh investor. Oleh karenanya perusahaan manufaktur dituntut untuk menyajikan laporan terhadap kinerja keuangan untuk kepentingan perusahaan mengambil keputusan dimasa mendatang dan juga untuk kepentingan investor. Selain itu dibandingkan dengan perusahaan lainnya, perusahaan manufaktur lebih banyak bersinggungan dengan limbah sehingga berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk mempelajari bagaimana elemen-elemen seperti *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance* dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selanjutnya judul dari penelitian ini adalah **“Analisis Pengaruh *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah terdapat pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh antara Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh antara Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah terdapat pengaruh antara Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah terdapat pengaruh antara Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Untuk mengetahui pengaruh antara Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh antara Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep–konsep, teori–teori terhadap pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu dalam suatu penelitian. Hasil penelitian diharapkan memberikan pandangan dan pemahaman lebih mendalam mengenai *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pengaruhnya terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi praktisi untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui pelaksanaan tanggung jawaban social, serta dapat memberikan masukan kepada para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan

perusahaan bagi penyelenggara perusahaan dan dapat membantu proses pengambilan keputusan bagi pemakai laporan keuangan.